

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP TERHADAP *HUMAN IMMUNODEFICIENCY VIRUS/ ACQUIRED IMMUNO DEFICIENCY SYNDROME (HIV/ AIDS)*

**Tuti Rohani, Vindi Febriyanti**

Akademi Kebidanan Ummi Khasanah, Jl. Pemuda Gandekan, Bantul

*e-mail* : rohani.tuti@yahoo.com

**Abstrak:** Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap terhadap *Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immuno Deficiency Syndrome (HIV/ AIDS)*. HIV/ AIDS merupakan masalah kesehatan yang terbesar di dunia dewasa ini. Data statistik nasional Indonesia 75% terjangkit HIV/ AIDS usia remaja akibat pergaulan bebas, salah satu dampak seks di luar nikah tidak saja berakibat hamil tetapi juga penularan penyakit kelamin termasuk HIV/ AIDS. Ini dibuktikan dengan tingginya angka HIV/ AIDS dikalangan remaja saat ini. Hasil data menunjukkan dari remaja usia 15-19 tahun yang terkena HIV/ AIDS semakin meningkat dari tahun 2010 terdapat 3,8%, 2011 terdapat 3,3% dan 2012 terdapat 4,0 %. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/ AIDS dengan sikap remaja terhadap HIV/ AIDS di SMP Negeri 3 Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskripsi correlation* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah siswa VIII SMP N 3 Imogiri, Bantul pada bulan April 2014. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis dilakukan dengan uji korelasi *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan tentang HIV/ AIDS dengan kategori baik 35 siswa (46,1%) dengan kategori cukup 41 siswa (53,9%) dan sikap negatif 10 siswa (13,2%) dengan sikap positif 66 siswa (86,8%). Uji korelasi menunjukkan nilai  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel ( $6,024 > 3,841$ ), berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terhadap HIV/ AIDS. Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap HIV/ AIDS di SMP N 3 Imogiri, Bantul, Yogyakarta, tingkat pengetahuan yang baik dan cukup berpengaruh terhadap pembentukan sikap ke arah positif.

**Kata kunci:** tingkat pengetahuan, sikap, HIV/ AIDS

**Abstract:** The Relations of Knowledge Level with Attitude to *Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immuno Deficiency Syndrome. Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immuno Deficiency Syndrome (HIV/ AIDS)* is the biggest health problem in the world nowadays. Indonesian national statistics show that 75% of HIV/ AIDS spread among teenagers due to free sex, one of the effects of sex before marriage is not only pregnancy but also results in sexually transmitted diseases including HIV/ AIDS. This is proved by the high number of HIV/ AIDS among teenagers today. The data showed that teenagers aged 15-19 infected with HIV/ AIDS increased from 3.8% in 2010, 3.3% in 2011 and 4.0% in 2012. This study aims

to determine the relations of knowledge level about HIV/ AIDS with teenagers' attitude toward HIV / AIDS in SMP Negeri (State Junior High School) 3 Imogiri, Bantul, Yogyakarta. This research is a correlation description research with cross sectional approach. The population is the eight class students of SMP N 3 Imogiri in April, 2014. The sampling technique is done by simple random sampling technique. The data collection used questionnaires. The analysis is done by Chi-Square correlation test. The research results showed that the level of knowledge about HIV/ AIDS with good category is as many as 35 students (46.1%), with sufficient category 41 students (53.9%), and negative attitudes 10 students (13.2%), with a positive attitude 66 students (86, 8%). The correlation test showed the value of  $X^2$  count  $>$   $X^2$  table ( $6.024 > 3.841$ ), meaning that there is a correlation between the level of knowledge and teenagers' attitudes towards HIV/ AIDS. In conclusion, there is a relationship between the level of knowledge and the attitude towards HIV/ AIDS in SMP N 3 Imogiri, Yogyakarta, and the good and sufficient level of knowledge affect the formation of positive attitudes.

**Keywords:** knowledge level, attitude, HIV/ AIDS

Penyakit infeksi *Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (HIV/ AIDS) merupakan masalah kesehatan terbesar di dunia dewasa ini, terdapat hampir di dunia tanpa kecuali Indonesia. Masalah yang berkembang sehubungan dengan penyakit infeksi HIV/ AIDS adalah kecenderungan angka insidens dan prevalens terus meningkat dengan angka kematian tinggi (Nasronudin, 2007). Penyakit ini beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan angka kejadian yang mengkhawatirkan, yaitu jumlah kumulatif kasus HIV yang dilaporkan sampai dengan Juni 2012 sebanyak 86.762 kasus, sedangkan kasus jumlah kumulatif kasus AIDS dari tahun 1987 sampai dengan Juni 2012 sebanyak 32.103 kasus data dari petugas kesehatan tri paryati (Wartaids, 2012). Jumlah kematian dan kerugian lain yang ditimbulkan oleh HIV/ AIDS juga sangat tinggi. Secara umum kematian akibat penyakit menular semakin menurun, tetapi kematian karena HIV/ AIDS terus meningkat.

Tingginya angka HIV/ AIDS juga disumbangkan oleh remaja yang disebabkan oleh perilaku seks bebas tersebut, Ini dibuktikan dengan tingginya angka HIV/ AIDS dikalangan remaja saat ini. Hasil data menunjukkan dari remaja usia 15-19 tahun yang terkena HIV/ AIDS semakin meningkat dari tahun 2010 terdapat 3,8%, 2011 terdapat 3,3% dan 2012 terdapat 4,0% (Kemenkes, 2012). Pengetahuan remaja didapatkan 16% mendapat informasi seputar seks dari teman, 35% dari film porno, dan hanya 5% dari orang tua serta pengetahuan. Pengetahuan pomprehensif terkait HIV/ AIDS yang dimiliki remaja pada kelompok umur 15-24 tahun baru mencapai 11,40%. Pengetahuan yang rendah tentang HIV/ AIDS menjadi salah satu penyebab perilaku seks bebas, sehingga kelompok remaja kelompok usia yang paling berisiko tinggi tertular dan menularkan HIV/ AIDS.

Masa remaja merupakan masa transisi dalam kehidupan seseorang. Pada fase ini individu mengalami perubahan kehidupan dari anak-anak menuju dewasa dimana manusia mengalami perkembangan yang pesat baik fisik, psikis maupun sosialnya yang diikuti dengan perkembangan emosional yang tidak stabil. Masa remaja mempunyai arti penting bagi kehidupan seseorang sebagai periode mencari jati diri dalam proses pembentukan karakter pribadi yang akan memberikan kontribusi besar terhadap kehidupannya dimasa mendatang. Namun demikian, masa puber juga merupakan waktu yang rentan, bagi remaja mengingat remaja sedang mengalami gejolak seiring munculnya dorongan rasa ingin tahu yang tinggi tetapi belum diimbangi dengan kematangan pribadi dan tingkat pengetahuan yang memadai. Hal ini akan sangat berpengaruh bagi pengetahuan dan bagaimana cara menentukan sikapnya, sehingga remaja yang masih labil apalagi dengan pengetahuan yang kurang akan mudah terpengaruh dengan orang-orang di sekitarnya (Sarwono, 2012).

Data statistik nasional mengenai penderita HIV/ AIDS di Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 75% terjangkit HIV pada usia remaja akibat pergaulan bebas. Salah satu dampak seks di luar nikah tidak saja berakibat hamil tetapi juga penularan penyakit kelamin termasuk HIV/ AIDS. Di Yogyakarta sendiri HIV/ AIDS terdapat 2.288 jiwa, di wilayah Yogyakarta mendapatkan ranking paling tinggi yaitu 633 jiwa sampai bulan Septemeber 2013 dan kecamatan Bantul meningkat pada tahun 2012 dari 4% menjadi 14% pada tahun 2013 serta untuk umur 5-14 tahun juga menyumbangkan angka meningkatnya HIV/ AIDS yaitu 26 jiwa (Dinkes, 2013)

Menurut WHO *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), merupakan retrovirus yang menjangkiti sel-sel sistem kekebalan tubuh manusia (terutama *CD4 positive T-sel* dan *macrophages* komponen-komponen utama sistem kekebalan sel), dan menghancurkan atau mengganggu fungsinya. Infeksi virus ini mengakibatkan terjadinya penurunan sistem kekebalan yang terus-menerus, yang akan mengakibatkan defisiensi kekebalan tubuh. Sementara AIDS adalah singkatan dari *Acquired Immunodeficiency Syndrome/ Acquired Immune Deficiency Syndrome* yang menggambarkan berbagai gejala dan infeksi yang terkait dengan menurunnya sistem kekebalan tubuh. Infeksi HIV telah ditahbiskan sebagai penyebab AIDS. Tingkat HIV dalam tubuh dan timbulnya berbagai infeksi tertentu merupakan indikator bahwa infeksi HIV telah berkembang menjadi AIDS (Pratiwi Ninik Lely dan Basuki Heri, 2011)

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Negeri 3 Imogiri, Bantul, Yogyakarta, dari 10 siswa yang diwawancarai terdapat sembilan siswa yang berumur 13-14 tahun tidak tahu sama sekali tentang HIV/ AIDS. Dari kondisi tersebut maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut tingkat pengetahuan remaja dengan sikap remaja terhadap HIV/ AIDS di SMP Negeri 3 Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu mengamati objek sekali saja. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Imogiri, Bantul, Yogyakarta, Januari-Mei 2014. Populasi penelitian ini adalah murid kelas VIII SMP Negeri 3 Imogiri, Bantul, Yogyakarta sejumlah 94 murid dengan jumlah sampel 76 responden. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Riwidikdo, 2009). Seluruh kelas VIII yang berjumlah empat kelas akan diambil 19 murid dengan cara mengambil secara acak murid berdasarkan absen ganjil. Peneliti meminta responden untuk mengisi *informed consent* dan menjelaskan cara pengisian kuesioner. Analisis penelitian menggunakan analisis korelasi Chi Square (Hidayat 2011)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

**Tabel 1. Banyak Sumber Informasi yang Diperoleh Responden**

Sumber informasi tentang HIV/ AIDS	Jumlah Responden	Persentase
1 sumber	21	27,6
2 sumber	23	30,3
3 sumber	22	28,9
4 sumber	5	6,6
5 sumber	5	6,6
Jumlah	76	100

(Sumber: Data Primer, 2014)

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa 23 (30,3%) sebagian besar responden memperoleh informasi tentang HIV/ AIDS dari dua sumber yaitu tenaga kesehatan dan media massa. Hal tersebut didukung oleh pendapat Azwar (2009) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu sikap adalah media masa sebagai sarana komunikasi. Berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan.

Dalam penelitian ini terdapat sebagian siswa yang mendapatkan informasi dari orang lain seperti teman sebanyak 20 siswa (26,3%) dan orang tua 20 (26,3%). Namun remaja sering merasa tidak nyaman atau merasa tabu ketika berbicara masalah HIV/ AIDS akan tetapi karena faktor keingintahuannya mereka akan berusaha mendapatkan informasi tersebut. Hasil penelitian ini siswa kurang memperoleh informasi dari petugas kesehatan, siswa yang mendapatkan informasi dari petugas kesehatan hanya 17 (22,4%).

Dalam penelitian ini terdapat sebagian responden menerima informasi dari media masa seperti koran, majalah, dan radio 62 (81,6%). Informasi yang mereka dapat dari media kemudian akan disampaikan dan didiskusikan dengan orang lain, yang berbahaya jika yang diajak diskusi

bukan orang berkompeten dalam memberikan pendidikan HIV/ AIDS sehingga bisa menimbulkan persepsi yang salah bagi remaja. Wigati (2007) mengatakan pengetahuan yang baik akan mendukung sikap remaja yang baik tentang HIV/ AIDS. Dengan meningkatkan pengetahuan tentang HIV/ AIDS dapat menimbulkan sikap terhadap pencegahan HIV/ AIDS sehingga akan mengakibatkan tindakan yang dilakukan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang HIV/ AIDS**

No	Kategori Pengetahuan	n	Persentase	Rata-rata Sumber Informasi
1	Baik	35	46,1	3
2	Cukup	41	53,9	2
3	Kurang	0	0	0
	Jumlah	76	100	5

(Sumber: Data Primer, 2014)

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan tentang HIV/ AIDS dengan kategori cukup yaitu 41 orang (53,9%) rata-rata memperoleh informasi tentang HIV/ AIDS dari teman, guru dan media masa. Sisanya memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 35 siswa (46,1%) rata-rata memperoleh informasi dari media masa dan guru serta tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang HIV/ AIDS dengan kategori cukup. Sisanya memiliki kategori baik. Hal ini dikarenakan mereka memperoleh pengetahuan dari internet-internet di sekitar sekolah dan tempat tinggal siswa sehingga informasi tentang HIV/ AIDS memudahkan responden untuk mengakses informasi tentang HIV/ AIDS menyebabkan sebagian besar tingkat pengetahuan siswa dalam kategori cukup. Hal ini didukung oleh pendapat Notoatmodjo (2010), yaitu cara baru dalam memperoleh pengetahuan dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah tetapi mereka kurang mendapatkan pengetahuan dari orang tua, teman atau orang terdekatnya karena menganggap HIV/ AIDS tabu bagi mereka.

Dengan demikian tingkat pengetahuan remaja sebagian besar dalam kategori cukup karena mereka pernah mendapatkan materi HIV/ AIDS dan mengakses informasi dari internet yang ada menimbulkan sikap remaja untuk mencegah HIV/ AIDS sehingga akan mengakibatkan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki.

**Tabel 3. Distribusi Kategori Sikap Siswa tentang HIV/ AIDS**

No	Kategori Sikap	n	Persentase	Rata-rata Sumber Informasi
1	Positif	66	86,8	2
2	Negatif	10	13,2	2
	Jumlah	76	100	4

(Sumber: Data Primer, 2014)

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa responden memiliki sikap positif terhadap HIV/ AIDS sebanyak 66 (86,8%) dengan rata-rata jumlah informasi yang diperoleh dari dua sumber sisanya memiliki sikap negatif sebanyak 10 (13,2%) dengan rata-rata jumlah informasi yang diperoleh dari dua sumber informasi.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memiliki sikap terhadap HIV/ AIDS dalam kategori positif 66 siswa (86,8%) sedangkan sisanya memiliki sikap negatif 10 siswa (13,2%). Pengetahuan tentang HIV/ AIDS pada siswi SMP Negeri 3 Imogiri Bantul Yogyakarta yang mayoritas cukup menjadi stimulasi bagi siswa untuk menentukan sikap. Siswa mengetahui dengan cukup tentang HIV/ AIDS serta akibat yang ditimbulkannya. Pengetahuan yang baik ini menjadikan siswa bersikap baik terhadap HIV/ AIDS. Tingkah laku yang menunjukkan sikap yang baik antara lain tidak menjauhi atau mengucilkan penderita HIV/ AIDS tetapi memberikan dukungan pada penderita HIV/ AIDS.

**Tabel 4. Kategori Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap terhadap HIV/ AIDS**

Tingkat Pengetahuan	Sikap				Jumlah	
	Positif		Negatif		N	%
	N	%	N	%		
Baik	34	97,1	1	2,9	35	100,0
Cukup	32	78,0	9	22,0	41	100,0
Jumlah	66	0	10	13,2	76	100,0

(Sumber: Data Primer, 2014)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan tingkat pengetahuan siswa dengan sikap terhadap HIV/ AIDS diperoleh pada responden yang bersikap positif lebih banyak yang berpengetahuan baik (97,1%) dari pada yang cukup (78,0%). Pada responden yang bersikap baik lebih banyak pada yang berpengetahuan cukup (22,0%) dan yang berpengetahuan baik (2,9%).

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan cukup dengan sikap terhadap HIV/ AIDS ditunjukkan dengan melakukan uji *Chi-Square* didapatkan  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel maka  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian menunjukkan nilai  $X^2$  tabel dari 3,841, berarti terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap HIV/ AIDS sebesar 6,024. Dalam penelitian ini pula terlihat kurangnya informasi yang diperoleh siswa dari petugas kesehatan 17 (22,4%) dengan belum semua responden mendapat informasi yang datang dari tenaga kesehatan lebih baik dan lebih akurat untuk diterima oleh siswa.

Dalam penelitian ini terdapat sebagian yang menerima informasi dari media massa seperti koran, majalah, dan radio sebanyak 62 siswa (81,6%). Informasi yang mereka dapat dari media kemudian akan disampaikan dan didiskusikan dengan orang lain, yang berbahaya jika yang diajak

diskusi bukan orang berkompeten dalam memberikan pendidikan HIV/ AIDS sehingga bisa menimbulkan persepsi yang salah bagi remaja.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memiliki sikap terhadap HIV/ AIDS dalam kategori positif sebanyak 66 siswa (86,8%) sedangkan sisanya memiliki sikap negatif sebanyak 10 siswa (13,2%). Pengetahuan tentang HIV/ AIDS pada siswi SMP Negeri 3 Imogiri Bantul Yogyakarta yang mayoritas cukup menjadi stimulasi bagi siswa untuk menentukan sikap. Siswa mengetahui dengan cukup tentang HIV/ AIDS serta akibat yang ditimbulkannya. Pengetahuan yang baik ini menjadikan siswa bersikap baik terhadap HIV/ AIDS. Tingkah laku yang menunjukkan sikap yang baik antara lain tidak menjauhi atau mengucilkan penderita HIV/ AIDS tetapi memberikan dukungan pada penderita HIV/ AIDS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan yang didapat adalah dari media masa. Hal tersebut didukung oleh pendapat Azwar (2009) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu sikap adalah media masa sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang.

Dalam penelitian ini terdapat sebagian siswa yang mendapatkan informasi dari orang lain seperti teman sebanyak 20 siswa (26,3%) dan orangtua sebanyak 20 siswa (26,3%). Namun remaja sering merasa tidak nyaman atau merasa tabu ketika berbicara masalah HIV/ AIDS akan tetapi karena faktor keingintahuannya mereka akan berusaha mendapatkan informasi tersebut.

Berdasarkan uji *Chi-Square* diperoleh bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap HIV/ AIDS yaitu hasil penelitian menunjukkan nilai  $X^2$  hitung dari hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap HIV/ AIDS sebesar 6,024. Berdasarkan nilai  $X^2$  hitung yang lebih besar dari  $X^2$  tabel nilai signifikansi 3,841 ( $6,024 > 3,841$ ). Hal ini berarti siswa yang memiliki tingkat pengetahuan cukup berkaitan dengan sikapnya terhadap HIV/ AIDS.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa siswa memiliki tingkat pengetahuan tentang HIV/ AIDS dengan kategori cukup sebanyak 41 siswa (53,9%) dengan kategori cukup sebanyak 35 siswa (46,1%). Siswa yang memiliki sikap negatif sebanyak 10 siswa (13,2%) dan siswa yang memiliki sikap positif sebanyak 66 siswa (86,8%). Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan siswa tentang dengan sikap siswa terhadap HIV/ AIDS.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Putra.
- Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinkes. 2013. *Profil kumulatif penderita HIV/ AIDS di Yogyakarta*.
- Hidayat. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*, Penerbit Salemba Medika  
<http://health.group.yahoo.com/group/wartaaids>.
- Kementrian Kesehatan RI. 2012. *Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan*.
- Nasronudin. 2007. *HIV/ AIDS Pendekatan Biologis Molekuler, Klinis dan Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ninie Lely Pratiwi dan Hari Basuki. 2011. Hubungan Karakteristik Remaja terkait Risiko Penularan HIV/ AIDS dan Perilaku Seks Tidak Aman di Indonesia (jenis penelitian deskripsi karakteristik seluruh masyarakat Indonesia yang dapat mewakili provinsi dan representatif untuk data nasional). Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Edisi Revisi Penerbit PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metode penelitian kesehatan. Ed. Rev, 2*, Jakarta Rineka Cipta.
- Riwidikdo, H. 2009. *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, S.W. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka.
- Sarwono, S.W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2006. *Statistik dalam Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wartaaids 2012. *Statistik Kasus HIV & AIDS Kemenkes April-Juni 2012*. Jakarta: Yahoo Group; 2012 [updated 2012; cited 2012 14 Sept 2012].
- Wigati, 2007, Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seks Pranikah di SMAN 1 Sampang Cilacap, *Skripsi*, Klaten.